

PENGARUH MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN

Risky Amelia

Program Studi Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Bakrie

Jl. H.R. Rasuna Said Kav. C-22, Kuningan, Jakarta Selatan 12920

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh mekanisme *corporate governance* yang terdiri dari komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, kualitas audit, dan ukuran dewan direksi, terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan dengan ukuran perusahaan, profitabilitas, dan rasio *leverage* sebagai variabel kontrol.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2007-2010 secara berturut-turut. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan pemilihan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Terdapat 136 sampel yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian. Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, komite audit, dan ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini juga menemukan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Sedangkan untuk kepemilikan institusional dan kualitas audit terbukti tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan dipengaruhi oleh kepemilikan manajerial, komite audit, komisaris independen, dan ukuran dewan direksi.

Kata Kunci: *Corporate Governance*, Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan, Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Kualitas Audit, Ukuran Dewan Direksi, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Rasio *Leverage*.

Abstract

The objectives of this research are to examine the influence of Corporate Governance mechanism, consist of independent board of commissioner, managerial ownership, institutional ownership, audit committee, audit quality, and board of director's size, toward timeliness of corporate's financial statement submission, with size, profitability, and leverage ratio as control variables.

The populations used in this research are all manufacturing companies listed on the Indonesian Stock Exchange since 2007-2010 successively. Data were collected using a secondary data and the samples are selected based on purposive sampling method. There are 136 data that meets the criterias as the research samples. The analysis method used to tested hypothesis in this research is logistic regression analysis.

The results of this research shows that managerial ownership, audit committee, and board of director's size have a positive influence toward timeliness of corporate's financial statement submission. The result of this research also found that independent board of commissioner has a negative influence toward timeliness of corporate's financial statement submission. Institutional ownership and audit quality have no influence toward timeliness of corporate's financial statement submission. This result indicates that timeliness of corporate's financial statement submission influenced by managerial ownership, audit committee, independent board of commissioner, and board of director's size.

Keywords: *Corporate Governance, timeliness of corporate's financial statement submission, independent board of commissioner, managerial ownership, institutional ownership, audit committee, audit quality, and board of director's size.*

PENDAHULUAN

Tuntutan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan di Indonesia diatur dalam penjelasan UU No.8 Tahun 1995, yang diperbaharui dengan peraturan Bapepam Nomor X.K.2, Lampiran Surat Keputusan Ketua Bapepam Nomor: Kep-36/PM/2003, yaitu tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan disertai laporan audit independennya kepada publik. Peraturan tersebut menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan disertai laporan auditor independennya dengan pendapat yang lazim, harus disampaikan kepada Bapepam selambat-

lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Laporan tersebut juga harus disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dari Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (Widyastuti, 2010).

Istilah ketepatan waktu juga sangat erat kaitannya dengan konsep *Good Corporate Governance (GCG)* yang sedang menjadi isu menarik saat ini. Hal tersebut dikarenakan ketepatan waktu merupakan salah satu bagian dari pelaksanaan *GCG* (Widyastuti, 2010). Suriadi (2009) menyatakan bahwa informasi mengenai kinerja keuangan suatu perusahaan akan sangat bermanfaat

bagi pihak yang mempunyai kepentingan, jika informasi kinerja keuangan tersebut disajikan secara tepat waktu serta disajikan oleh perusahaan yang memiliki *GCG*.

Sulistiyanto (2003) mendefinisikan *GCG* sebagai suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah bagi semua *stakeholder*, menekankan pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar, akurat, dan tepat waktu serta menekankan pentingnya kewajiban perusahaan untuk mengungkapkan (*disclosure*) secara akurat, tepat waktu, dan transparan mengenai semua informasi kinerja perusahaan, kepemilikan, dan *stakeholder*. Mekanisme *CG* dapat dibagi menjadi lima, diantaranya yaitu kepemilikan institusional, komisaris independen, kepemilikan manajerial, komite audit, dan kualitas audit (Savitri, 2010).

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Savitri (2010), dengan menambahkan variabel lain yaitu ukuran dewan direksi. Penambahan variabel tersebut

didasarkan pada saran yang diajukan dalam penelitian Savitri (2010), agar penelitian berikutnya dapat melakukan penambahan variabel mekanisme *CG* lain, seperti ukuran dewan direksi. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memberikan bukti secara empiris mengenai pengaruh komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, kualitas audit, dan ukuran dewan direksi terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini juga didukung dengan adanya tiga variabel kontrol, diantaranya yaitu, ukuran perusahaan, profitabilitas dan rasio *leverage*

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan

Dewan komisaris yang independen secara umum mempunyai pengawasan yang lebih baik terhadap manajemen, sehingga

mengurangi kemungkinan kecurangan dalam menyajikan laporan keuangan yang dilakukan manajemen (Chtourou *et al.*, 2001). Beberapa penelitian telah meneliti pengaruh dari komisaris independen terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Penelitian Weisbach (1988) dalam Arifin (2005), Ezat dan Al Masyri (2008), Savitri (2010), serta Wijayanti (2011) menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Hal tersebut disebabkan karena semakin besar komisaris independen yang terdapat di perusahaan, maka komisaris independen dapat memaksimalkan peranannya dalam meninjau kebijakan dan praktik pelaporan keuangan, sehingga dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dalam suatu perusahaan. Hal tersebut berbeda dengan hasil penelitian Purwati (2006) yang menunjukkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Berdasarkan

hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang akan diuji:

H_{1a} : Komisaris independen berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan.

Menurut Jensen and Meckling (1976) kepemilikan saham oleh manajer akan mendorong mereka meningkatkan usaha-usaha untuk menghasilkan *profit* yang maksimal. Tarjo (2002), Harnida (2005), Kadir (2008), dan Savitri (2010) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sedangkan hasil penelitian Wijayanti (2011) menunjukkan hasil yang berbanding terbalik, yaitu kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Berdasarkan hasil

penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang akan diuji:

H_{1b} : Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan.

Nesbitt (1994), Smith and Watts (1996) dalam Pramuka dan Ujiyantho (2007) menyatakan bahwa tindakan pengawasan yang dilakukan oleh sebuah perusahaan dan pihak investor institusional dapat membatasi perilaku para manajer. Menurut Morck *et al.* (1988) kepemilikan pihak luar dikatakan tinggi jika struktur kepemilikan perusahaan dari pihak luar memiliki persentase lebih besar daripada 50 persen. Akibatnya pihak luar memiliki kekuatan yang besar untuk mempengaruhi manajemen, termasuk penyampaian laporan keuangan yang tepat waktu karena ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan akan

mempengaruhi pengambilan keputusan ekonomi oleh para investor.

Telah banyak peneliti yang telah meneliti mengenai kepemilikan institusional dan pengaruhnya terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Penelitian Harnida (2005), Kadir (2008), Gunarsih dan Hartadi (2008), Hendreo (2011), serta Wijayanti (2011) secara bersama-sama menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal tersebut dikarenakan semakin besarnya kepemilikan oleh pihak luar, manajer akan lebih dapat dikontrol dengan leluasa, sehingga manajer akan bekerja sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya. Sedangkan penelitian Saleh (2004), Catrinasari (2006), dan Savitri (2010) mendapatkan hasil yang berbeda, yaitu kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan tahunan. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang akan diuji:

H_{1c} : Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.

Pengaruh Komite Audit terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan.

Peran dan tanggung jawab komite audit adalah memonitor dan mengawasi audit laporan keuangan dan memastikan agar standar dan kebijaksanaan keuangan yang berlaku terpenuhi, memeriksa ulang laporan keuangan apakah sudah sesuai dengan standar dan kebijaksanaan tersebut dan memeriksa apakah sudah konsisten dengan informasi lain yang diketahui oleh anggota komite audit, serta menilai mutu pelayanan dan kewajaran biaya yang diajukan auditor eksternal (KNKG, 2004). Beberapa penelitian telah melaporkan hasil penelitian tentang hubungan komite audit dan kualitas pelaporan keuangan. Penelitian McMullen (1996) dalam Suaryana (2006), Beasley and Salterio (2001), Klien (2001), Jama'an (2008), dan

Savitri (2010) menunjukkan bahwa komite audit memiliki pengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan. Kualitas pelaporan keuangan tersebut salah satunya ditunjukkan dengan penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu. Namun, hasil penelitian Harnida (2005) menyatakan hal yang berbeda, komite audit dinilai tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang akan diuji:

H_{1d}: Komite audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.

Pengaruh Kualitas Audit terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan.

Menurut Francis and Wilson (1998) dalam Jama'an (2008) kualitas audit diprosikan dengan reputasi (*brand name*) dan banyaknya klien yang dimiliki KAP. Becker and Subramanyam (1998) dalam Azibi *et al.* (2008) mendemonstrasikan perusahaan yang

diaudit *Big Four* lebih memiliki manfaat kualitas audit daripada *Non-Big Four*. KAP besar memiliki karyawan dalam jumlah yang besar, dapat mengaudit lebih efisien dan efektif, memiliki jadwal yang fleksibel sehingga memungkinkannya untuk menyelesaikan audit tepat waktu, dan memiliki dorongan yang lebih kuat untuk menyelesaikan auditnya lebih cepat guna menjaga reputasinya.

Hasil penelitian Schwartz and Soo (1996) dalam Naim (1999) menunjukkan bahwa *timeliness* akan lebih pendek bagi perusahaan yang diaudit oleh KAP yang tergolong besar. Hasil yang sama juga ditemukan pada penelitian Oktorina dan Suharli (2005), Hilmi dan Ali (2008), Savitri (2010), Sulistyono (2010), serta Wijayanti (2011) yaitu perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* cenderung akan melaporkan laporan keuangan dengan tepat waktu. Namun, hasil yang berbeda ditemukan dalam penelitian Carslaw dan Kaplan (1991), Annisa (2004), Prabowo (2008), Rachmawati (2008), serta Chisanty dan Daljono (2010) yang

menunjukkan bahwa ketepatan waktu tidak dapat ditentukan berdasarkan ukuran KAP yang mengaudit perusahaan tersebut. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang akan diuji:

H_{1e} : Kualitas audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.

Pengaruh Ukuran Dewan Direksi terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan.

Dewan direksi dalam suatu perusahaan bertugas untuk menentukan kebijakan yang akan diambil atau strategi perusahaan tersebut secara jangka pendek maupun jangka panjang. Penelitian mengenai ukuran dewan direksi dilakukan oleh Gunarsih dan Hartadi (2008) yang menyatakan bahwa semakin sedikit jumlah dewan direksi, maka perusahaan akan semakin tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan. Selain itu, penelitian Beasley (1996) dalam Trihapsari (2006) juga

menyatakan bahwa terdapat hubungan antara ukuran dewan direksi dengan kualitas laporan keuangan, yaitu ukuran dewan direksi yang besar cenderung akan memungkinkan terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan, dikarenakan pengawasan atas proses pelaporan keuangan menjadi tidak efektif. Pengawasan proses pelaporan keuangan yang tidak efektif tersebut juga dapat mengakibatkan keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang akan diuji:

H_{1f} : Ukuran dewan direksi berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.

METODE ANALISA DATA

Populasi, Sampel, dan Sumber Data

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2007-2010. Adapun proses pengambilan

sampel penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tiga tahun berturut-turut, yaitu tahun 2007, 2008, 2009, dan 2010.
2. Perusahaan tersebut telah menerbitkan laporan keuangan tahunan untuk periode 2007, 2008, 2009, dan 2010.
3. Memiliki data tanggal penyampaian laporan keuangan tahunan kepada Bapepam untuk periode 2007, 2008, 2009, dan 2010.
4. Laporan keuangan perusahaan menggunakan mata uang rupiah.
5. Perusahaan memiliki kelengkapan data dan informasi yang dibutuhkan untuk penelitian.

Dengan menggunakan metode *purposive sampling* untuk memilih jumlah sampel yang digunakan, dihasilkan 34 perusahaan yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini, sehingga jumlah

sampel penelitian untuk periode 4 tahun yaitu 136 perusahaan. Data pada penelitian ini diperoleh dari *Indonesia Capital Market Directory (ICMD)* dan *website* BEI. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi yaitu mengumpulkan dan mempelajari dokumen-dokumen serta data-data yang diperlukan (Sulistyo, 2010).

Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Variabel dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga, yaitu, variabel independen, variabel dependen, dan variabel kontrol. Penelitian ini menggunakan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan sebagai variabel dependen. Dasar yang akan digunakan untuk mengukur ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan peraturan Bapepam Nomor X.K.2, Lampiran Surat Keputusan Ketua Bapepam Nomor: Kep-36/PM/2003 tentang penyampaian laporan keuangan berkala oleh emiten atau perusahaan publik. Peraturan

tersebut menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim harus disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan, atau tanggal 31 Maret tahun berikutnya (Bapepam, 2011). Pengukuran ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan menggunakan variabel *dummy*, sebagaimana digunakan oleh Sulistyo (2010), dan Wulantoro (2011), yaitu nilai 1 untuk mewakili perusahaan yang tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan, dan nilai 0 untuk mewakili perusahaan yang tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan.

Variabel independen terdiri dari enam mekanisme *CG* sebagai variabel independen, antara lain, (1) Komisaris independen, (2) Kepemilikan manajerial, (3) Kepemilikan Institusional, (4) Komite audit, (5) Kualitas audit, dan (6) Ukuran dewan direksi. Variabel independen yang pertama adalah komisaris independen yang diukur dengan membandingkan antara jumlah komisaris independen dengan

dewan komisaris (Isnanta, 2008) dan (Savitri, 2010). Selanjutnya, kepemilikan manajerial dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan model dalam penelitian Diyah dan Erman (2009), serta Guna dan Herawaty (2010) dengan menghitung total saham yang dimiliki oleh manajemen dibagi dengan total saham yang beredar. Lalu, kepemilikan institusional diukur dengan persamaan yang digunakan oleh Haruman (2008), Kadir (2008) dan Savitri (2010), dengan cara membandingkan antara total saham yang dimiliki institusi dibagi dengan total saham yang beredar. Lalu, komite audit dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan dalam penelitian Sriwedari (2009) yang menggunakan rumusan jumlah komite audit dari komisaris independen dibagi dengan total keseluruhan komite audit. Variabel independen selanjutnya adalah kualitas audit yang diproksikan dengan menggunakan ukuran dari KAP yang mengaudit perusahaan. Ukuran KAP ini dibedakan menjadi dua yaitu untuk KAP *Big Four* dan KAP *Non-Big Four*. Sesuai dengan penelitian

sebelumnya oleh Savitri (2010), kualitas audit diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, yaitu nilai 1 untuk mewakili perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* dan nilai 0 untuk mewakili perusahaan yang diaudit oleh KAP *Non-Big Four*. Terakhir, ukuran dewan direksi yang dalam penelitian ini akan diukur berdasarkan jumlah anggota dewan direksi yang terdapat di dalam perusahaan.

Pada penelitian ini juga menggunakan tiga variabel kontrol, diantaranya yaitu, (1) Ukuran perusahaan, (2) Profitabilitas, dan (3) Rasio *leverage*. Ukuran perusahaan dapat menunjukkan seberapa besar informasi yang terdapat di dalamnya, serta dapat mencerminkan kesadaran dari pihak manajemen mengenai pentingnya informasi, baik bagi pihak eksternal perusahaan maupun pihak internal perusahaan dengan menghitung total aktiva yang ditransformasi ke dalam bentuk logaritma natural. Lalu, profitabilitas diproksikan dengan menggunakan *ROA*, sesuai dengan penelitian Rachmawati (2008), Savitri (2010), dan Sulistyono (2010). Lalu, variabel rasio *leverage* dalam penelitian ini

akan diproksikan dengan *debt to equity ratio (DER)* yaitu total utang terhadap total ekuitas.

Metode Analisis Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diolah, dan kemudian dianalisis dengan alat statistik sebagai berikut statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Statistik deskriptif merupakan metode untuk mengumpulkan, mengolah, menyajikan, dan menganalisa data kuantitatif secara deskriptif. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi mengenai nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum. Uji asumsi klasik yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu hanyalah uji multikolinearitas. Gejala multikolinearitas dapat dideteksi dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor (VIF)*. Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk

menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* < 0,10 atau sama dengan *VIF*>10 (Ghozali, 2005).

Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan regresi logistik (*logistic regression*). Budi dan Ashari (2005) juga menyatakan bahwa regresi logistik digunakan pada persamaan yang variabel dependennya merupakan skala ordinal atau menggunakan variabel *dummy*. Menurut Santoso (2010), dalam melakukan analisis regresi logistik perlu diperhatikan beberapa hal berikut, diantaranya yaitu, menilai kelayakan model regresi (*goodness of fit test*), menilai keseluruhan model (*overall model fit*), dan menguji koefisien regresi. Model analisis regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini dituliskan dalam persamaan di bawah.

$$\ln(TL/1-TL) = \alpha_0 + \beta_1 KI + \beta_2 KM + \beta_3 KINS + \beta_4 KMA + \beta_5 KA + \beta_6 BOD + \beta_7 SIZE + \beta_8 ROA + \beta_9 DER + \varepsilon$$

Keterangan:

$Ln(TL/1-TL)$: Simbol yang menunjukkan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan

KI: Komisaris Independen

KM: Kepemilikan Manajerial

KINS: Kepemilikan Institusional

KMA: Komite Audit

KA: Kualitas Audit

BOD: Ukuran Dewan Direksi

SIZE: Ukuran Perusahaan

ROA: Profitabilitas

DER: Rasio *Leverage*

ε : Variabel Gangguan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Hasil statistik deskriptif dari data penelitian ini disajikan pada tabel 1. Dalam tabel tersebut ditampilkan total sampel yang digunakan (N), nilai maksimum (*Maximum*), nilai minimum, nilai rata-rata (*Mean*), dan standar deviasi (*Std Deviation*).

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TL	136	0	1	,82	,389
KI	136	25,00	100,00	40,3780	11,96711
KM	136	,00001	34,02100	5,2533922	8,28261181
KINS	136	32,21560	96,09120	70,1339838	15,63227314
KMA	136	25,00	66,67	35,0367	6,41330
KA	136	0	1	,35	,477
BOD	136	2	11	4,66	1,722
SIZE	136	16,12	24,15	20,4433	1,41745
ROA	136	-,440	1,480	,07227	,183019
DER	136	-2,480	20,870	1,07934	2,646504
Valid N (listwise)	136				

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan langsung antara variabel independen. Berdasarkan data yang telah diolah, diperoleh hasil (VIF) di bawah 10 dengan angka *tolerance* yang menunjukkan nilai lebih dari 0,1. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa model yang terbentuk tidak terdapat adanya gejala multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

(1) Menilai Kelayakan Model Regresi (*Goodness Of Fit Test*)

Hasil tersebut dapat diartikan bahwa tidak terdapat perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi data

(2) Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Langkah selanjutnya yaitu menilai keseluruhan model (*overall model fit*). Menilai keseluruhan

Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan model regresi logistik untuk menguji pengaruh mekanisme *CG* yang terdiri dari komisararis independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, kualitas audit dan ukuran dewan direksi terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Pengujian hipotesis meliputi, (1) menilai kelayakan model regresi (*goodness of fit test*), (2) menilai keseluruhan model (*overall model fit*), dan (3) menguji koefisien regresi.

Hasil pengujian kelayakan model regresi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2. berikut.

Tabel 2. *Goodness of Fit*

Step	Chi-square	df	Sig.
1	4,680	8	,791

yang diamati, sehingga model regresi yang dipergunakan dalam penelitian ini layak dipakai untuk analisis selanjutnya.

model dilakukan dengan cara memperhatikan angka pada $-2 \text{ Log Likelihood Block Number} = 0$ dan $-2 \text{ Log Likelihood Block Number} = 1$.

Tabel 3. *Overall Model Fit*

Iteration	-2 Log likelihood
Step 0	129,783
Step 1	69,435

Pada tabel 3 di atas, terlihat bahwa angka awal *-2 Log Likelihood Block Number = 0* (Step 0) atau pengujian sebelum memasukkan seluruh *predictor* adalah 129,783, sedangkan *-2 Log Likelihood Block Number = 1* atau pengujian setelah memasukkan seluruh *predictor* adalah 69,435. Hal ini menunjukkan terjadinya penurunan nilai *-2 Log*

(3) Menguji Koefisien Regresi

Tahap akhir adalah uji koefisien regresi yang hasilnya dapat dilihat pada tabel 4. Tabel tersebut

Likelihood Block Number = 0 dan *-2 Log Likelihood Block Number = 1* yaitu sebesar 60,348. Penurunan *likelihood* ini menunjukkan bahwa keseluruhan model regresi logistik yang digunakan merupakan model yang baik.

menunjukkan hasil pengujian dengan regresi logistik pada tingkat signifikan 0,05.

Tabel 4. Uji Koefisien Regresi

	B	Sig.
KI	-,058	,031*
KM	,183	,028*
KINS	,038	,149
KMA	,274	,017*
KA	-1,882	,070
BOD	1,104	,010*
SIZE	,547	,155
ROA	-3,311	,296
DER	-2,904	,000*
Constant	-20,788	,021

Pengaruh komisaris independen terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan

Hasil pengujian hipotesis pertama membuktikan bahwa variabel komisaris independen berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan, namun pengaruh yang ditunjukkan bersifat dalam Arifin (2005), Ezat dan Al Masyri (2008), Savitri (2010), serta Wijayanti (2011). Hal tersebut diduga terkait dengan peran dan tugas dari komisaris independen dalam suatu perusahaan, yaitu sebagai pihak yang mewakili kepentingan atau hak-hak dari para pemegang saham minoritas, yang memiliki tugas salah satunya yaitu mengawasi kinerja pihak manajemen

Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan

Pengujian hipotesis kedua membuktikan bahwa kepemilikan manajerial yang dalam penelitian ini diprosikan dengan persentase kepemilikan saham oleh pihak

negatif. Sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini ditolak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin besar komisaris independen yang terdapat di perusahaan, maka penyampaian laporan keuangan perusahaan justru akan semakin tidak tepat waktu, begitu juga sebaliknya.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Weisbach (1988) dalam praktik penyajian dan penyampaian laporan keuangan perusahaan. Semakin banyak atau semakin besar komisaris independen dalam suatu perusahaan, maka diduga akan menimbulkan intervensi yang besar pula dari pihak komisaris independen terhadap kinerja manajemen khususnya dalam praktik penyajian dan penyampaian laporan keuangan perusahaan.

manajemen terhadap total modal saham yang beredar, berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Dengan demikian hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima. Hal tersebut mengandung arti bahwa semakin besar saham yang dimiliki oleh pihak manajemen

perusahaan, maka perusahaan akan lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Harnida (2005), Kadir (2008), dan Savitri (2010) yang secara bersama-sama menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Hal tersebut diduga karena dengan adanya kepemilikan manajerial, maka manajer akan cenderung berusaha untuk memaksimalkan kinerja dalam rangka meningkatkan laba serta nilai perusahaan. Perusahaan dengan kinerja yang baik diduga cenderung lebih menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu, karena hal tersebut merupakan berita baik yang pada akhirnya dapat menjadi nilai tambah bagi perusahaan.

Pengaruh kepemilikan institusional terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan

Hasil pengujian hipotesis ketiga menyimpulkan bahwa variabel

kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Sehingga hipotesis ketiga dalam penelitian ini ditolak. Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian dari Harnida (2005), Kadir (2008), Gunarsih dan Hartadi (2008), Hendreo (2011), serta Wijayanti (2011) yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Namun, hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Saleh (2004), Catrinasari (2006), dan Savitri (2010) yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini menandakan bahwa tidak adanya hubungan yang signifikan antara tingkat kepemilikan oleh pihak luar atau institusi dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan suatu perusahaan.

Pengaruh komite audit terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan

Pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa komite audit yang dalam penelitian ini diprosikan dengan persentase anggota komite audit yang berasal dari komisaris independen terhadap total anggota komite audit, berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Dengan demikian hipotesis keempat dalam penelitian ini diterima. Hal tersebut mengandung arti bahwa semakin besar komite audit dalam perusahaan maka akan semakin tepat waktu laporan keuangan disampaikan kepada Bapepam. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian McMullen (1996) dalam Suaryana (2006), Beasley and Salterio (2001), Klien (2001), serta Savitri (2010) yang membuktikan bahwa variabel komite audit memiliki pengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Selain itu, hasil penelitian ini juga sesuai dengan simpulan dari penelitian Jama'an (2008) yang menyatakan

bahwa komite audit yang terdapat di dalam perusahaan dapat meningkatkan kualitas dari laporan keuangan, yang salah satunya ditunjukkan melalui aspek ketepatan waktu.

Hal tersebut diduga terkait dengan peran dari komite audit, yang salah satunya yaitu melakukan pengawasan atas proses pelaporan keuangan, proses audit internal dan proses audit eksternal yang dilakukan oleh jasa KAP yang digunakan. Semakin besar jumlah anggota komite audit dalam perusahaan, maka akan semakin meningkat pula usaha komite audit dalam mengawasi proses pelaporan keuangan, proses audit internal dan audit eksternal perusahaan, sehingga pada akhirnya akan semakin tepat waktu perusahaan menyampaikan laporan keuangannya.

Pengaruh kualitas audit terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan

Hasil pengujian hipotesis kelima menyimpulkan bahwa variabel kualitas audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan

keuangan perusahaan. Sehingga hipotesis kelima dalam penelitian ini ditolak. Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Schwartz and Soo (1996) dalam Naim (1999), Oktorina dan Suharli (2005), Hilmi dan Ali (2008), Savitri (2010), Sulistyono (2010), serta Wijayanti (2011) yang menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Namun, hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Carslaw dan Kaplan (1991), Annisa (2004), Rachmawati (2008), serta Chisanty dan Daljono (2010) yang menyatakan bahwa kualitas audit yang diprosikan dengan reputasi dari KAP yang digunakan perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Penelitian Prabowo (2008) juga menyimpulkan KAP kecil tidak dapat menjadi alasan atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan suatu perusahaan, begitu pula sebaliknya.

Hal ini diduga disebabkan karena kinerja suatu KAP tidak dapat lepas dari kinerja para manajer

sebagai agen atau pengelola perusahaan dalam menghasilkan laporan keuangan perusahaan. Cepat atau tidaknya suatu perusahaan menyampaikan laporan keuangannya tergantung pada kinerja dari para manajer tersebut. Sehingga walaupun suatu perusahaan diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big-Four* tetapi pihak manajer terlambat menyampaikan laporan keuangannya kepada pihak KAP, maka pada akhirnya tidak akan menjamin ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan kepada Bapepam.

Pengaruh ukuran dewan direksi terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan

Pengujian hipotesis keenam menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi yang terdapat di dalam susunan organisasi perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Dengan demikian hipotesis terakhir atau hipotesis keenam dalam penelitian ini ditolak. Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin banyak anggota dewan direksi yang

terdapat di dalam perusahaan, maka akan semakin tepat waktu penyampaian laporan keuangan suatu perusahaan. Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Beasley (1996) dalam Trihapsari (2006), serta Gunarsih dan Hartadi (2008) yang menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.

Hal tersebut diduga karena semakin besar jumlah direksi dalam suatu perusahaan, maka akan semakin meningkatkan kerja sama antar direksi dalam penentuan kebijakan serta strategi terbaik untuk periode jangka pendek maupun jangka panjang. Dengan adanya kerja sama yang baik, kebijakan yang matang serta didukung dengan penerapan yang sesuai, maka sumber daya yang dimiliki perusahaan dapat dikelola seefektif mungkin sehingga akan mencapai kinerja perusahaan yang optimal.

SIMPULAN, KETERBATASAN, SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil olah data penelitian yang telah dilakukan terhadap 136 sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2010, dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

1. Komisaris independen berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan, namun pengaruh yang ditunjukkan bersifat negatif.
2. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.
3. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.
4. Komite audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.
5. Kualitas audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.

6. Ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan, namun pengaruh yang dihasilkan bersifat positif.

Keterbatasan

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu dalam hal sampel yang digunakan. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2007-2010. Berdasarkan keseluruhan sampel tersebut, sebagian besar perusahaan harus dikeluarkan dari sampel karena tidak memenuhi kriteria *purposive sampling* yang telah ditentukan. Hal ini mengakibatkan hasil penelitian yang dilakukan tidak dapat digeneralisasi untuk melihat kecenderungan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

perusahaan pada seluruh perusahaan manufaktur di Indonesia.

Saran

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah memperluas penelitian dengan menambah sampel penelitian melalui penambahan periode pengamatan, sehingga hasil yang diperoleh akan lebih dapat digeneralisasi dan menggambarkan kondisi sesungguhnya selama jangka panjang. Setta, menggunakan pengukuran lain dalam mengukur ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan, misalnya dengan menggunakan *total lag*, yaitu interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal penerimaan laporan dipublikasikan oleh bursa. Sehingga dapat melihat kecenderungan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan dengan lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Z. (2005). *Teori Keuangan dan Pasar Modal*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Ekonisia.

Azibi, et.al (2008). Auditor Choice and Intitutionel Investor

Characteristics After Enron Scandal in The French Context. *Journal of Accounting and Economics*, 48-76.

Bapepam, (2000). *Pembentukan Komite Audit*. Surat Edaran

- | Bapepam
SE.03/PM/2000. | No. | Penerbit
Diponegoro. | Universitas |
|--|-----|---|-------------|
| Beasley, M. S. & Salterio, S. E. (2001). Relation Between Board Characteristics and Voluntary Improvements in Audit Committee Composition and Experience. <i>Contemporary Accounting Research</i> , Vol. 18 No. 4, 539-70. | | Gunarsih, T. & Bambang H. (2008). <i>Struktur Corporate Governance Dan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan: Studi Pada Perusahaan Jasa Di BEI</i> . Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol.12, No.2 Mei 2008, 204-216. | |
| Budi, P. S & Ashari. (2005). <i>Analisis Statistik dengan Microsoft Excel & SPSS</i> . Yogyakarta: Andi Offset. | | Harnida, M. (2005). <i>Faktor-Faktor yang Menentukan Kesegaran Penyerahan Laporan Keuangan</i> . Universitas Gajah Mada: Skripsi. | |
| Catrinasari, R. (2006). <i>Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Perbankan Go Publik di Bursa Efek Jakarta (BEJ)</i> . Universitas Islam Indonesia: Skripsi. | | Haruman, T. (2008). <i>Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Keputusan Keuangan dan Nilai Perusahaan</i> . Simposium Nasional Akuntansi XI, Pontianak. | |
| Chtourou, <i>et al.</i> (2001). Corporate Governance and Earnings Management. <i>Working Paper</i> . Universite Laval, Canada. | | Hendreo. (2011). <i>Struktur Corporate Governance dan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan: Studi Pada Perusahaan Jasa BEI</i> . Diperoleh pada tanggal 28 Desember 2011 dari http://pusatkajian.blogspot.com . | |
| Dechow, <i>et al.</i> (1995). Detecting Earnings Management. <i>The Accounting Review</i> No.70, 193-225. | | Hilmi, U. dan Ali, S. (2008). <i>Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan: Studi Empiris pada Perusahaan-perusahaan yang Terdaftar di BEJ Periode 2004-2006</i> . Simposium Nasional Akuntansi XI, Pontianak. | |
| Ezat, A., & El-Masry, A. (2008). The Impact of Corporate Governance on Timeliness of Corporate Internet Reporting by Egyptian Listed Companies. <i>Managerial Finance</i> , 848-867. | | Isnanta, R. (2008). <i>Pengaruh Corporate Governance Dan</i> | |

- Struktur Kepemilikan Terhadap Manajemen Laba Dan Kinerja Keuangan.* Universitas Islam Indonesia: Skripsi.
- Jama'an. (2008). *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Laporan Keuangan.* Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 43-52.
- Jensen, & Meckling. (1976). Theory of Firm: Managerial Behavior Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 305-360.
- Midiastuty, P. P. & Machfoed, M. (2003). *Analisis Hubungan Mekanisme Corporate Governance dan Indikasi Manajemen Laba.* Simposium Nasional Akuntansi VI, Surabaya.
- Morck, et al. (1988). Management ownership and market valuation: An empirical analysis. *Journal of Financial Economics* 20, 293-315.
- Naim, A. (1999). *Nilai Informasi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan: Analisis Empiris Regulasi Informasi di*
- Santoso, S. (2000). *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik.* Jakarta: Elex Media Computindo.
- Savitri, R. (2010). *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap*
- Indonesia.* Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol.14, 85-100.
- Oktorina, M. & Suharli, M. (2005). *Studi Empiris Terhadap Faktor Penentu Kepatuhan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.* Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Vol. 5. No.2, 119-132.
- Prabowo, A. W. (2008). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.* ABFI Institute Perbanas: Skripsi.
- Purwati, A. S. (2006). *Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Publik Yang Tercatat Di BEJ.* Universitas Diponegoro: Tesis.
- Rachmawati, S. (2008). *Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delays dan Timeliness.* Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 1-10.
- Saleh, R. (2004). *Studi Empiris Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta.* Simposium Nasional Akuntansi VII, Denpasar.
- Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan: Studi pada Perusahaan Manufaktur di BEI.* Universitas Diponegoro: Skripsi.
- Sriwedari, T. (2009). *Mekanisme Good Corporate*

- Governance, Manajemen Laba, Dan Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia.* Universitas Sumatera Utara: Tesis.
- Suaryana, A. (2006). *Pengaruh Komite Audit terhadap Kualitas Laba.* Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol.9 No.4, 307-326.
- Sulistyanto. S. (2003). *Good Corporate Governance: Bisakah Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat?.* Diperoleh pada tanggal 4 Januari 2012 dari <http://researchengines.com>.
- Sulistyo, W. A. N. (2010). *Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2008.* Universitas Diponegoro: Skripsi.
- Suriadi. (2009). *Pengaruh Ketepatwaktuan Publikasi Laporan Keuangan terhadap Kandungan Kualitas Informasi Laba Akuntansi Pada Perusahaan Perbankan Go Publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.* Universitas Muhammadiyah Yogyakarta: Skripsi.
- Tarjo. (2002). *Analisa Free Cash Flow dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kebijakan Hutang pada Perusahaan Publik Indonesia.* Universitas Gajah Mada: Tesis.
- Trihapsari, E. (2006). *Analisis Korelasi Antara Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Dengan Manajemen.* Universitas Diponegoro: Tesis.
- Ujiyantho, M.A & Bambang, A.P. (2007). *Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan: Studi pada Perusahaan Go Publik Sektor Manufaktur.* Simposium Nasional Akuntansi X, Makassar.
- Widyastuti, E. (2010). *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Kualitas Good Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan: Studi Kasus Pada Perusahaan Publik Non-Perbankan Dan Jasa Keuangan Lainnya Yang Terdaftar Di BEI.* Universitas Muhammadiyah Surakarta: Skripsi.
- Wijayanti, E. D. R. (2011). *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Pelaporan Keuangan: Studi Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI.* Universitas Jember: Skripsi.
- Wulantoro, A. F. (2011). *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan:* Universitas Diponegoro: Skripsi